

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI MENGARTIKAN ALQURAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN DITERAPKANNYA METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI SDN 005 RAMBAH KEC. RAMBAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Hj. Farida ¹⁾

¹SD Negeri 005 Rambah Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu
e-mail:

ABSTRACT

Understanding the content of the Qur'an is not the same as understanding another science, because the Qur'an is the language of revelation. The language is adjacent to Arabic but much the difference is because the Qur'an has complete grammar and has an unequalled literature in its rhythm, rhythm, sentence and wording. Therefore, it also requires a high degree of perseverance. This study aims to determine the improvement of students interpret the Qur'an by applying the method of demonstration. From the data analysis, the result of student learning in cycle I is 42,10%, whereas in cycle II students who complete 78,94%. While in cycle III advanced cycle II using method of demonstration drill approach, critical incident perfected with student percentage of other student respond to student's success become maximal all 100% complete. Therefore the demonstration method of drill critical incident approach can be an option.

Keywords: *Improvement, Learning Achievement, Demonstration Method.*

PENDAHULUAN

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan diri kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 28, yang artinya, "Ketahuilah, bahwa hanya dengan ingat kepada Allah, hati akan menjadi tenteram."

Tujuan dari Pendidikan Agama adalah untuk membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara,

(Euharini, dkk. 1977:25). Tujuan pendidikan Agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan Agama.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa SD Negeri 005 Rambah mempelajari pelajaran Agama Islam masih banyak kendala yang ditemukan seperti siswa kurang mampu membaca Al-Quran dengan tajwid bacaan walaupun ayat pendek, siswa kurang mampu mengartikan Al-Quran walaupun ayat-ayat pendek serta siswa kurang mampu memahami isi ayat Al-Quran walaupun seperti ayat pendek Al-Qadr.

Hasil belajar siswa yang rendah tentang cara mengartikan Al-Quran tentunya akan berpengaruh terhadap kehidupan siswa. Sehingga diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan prestasi siswa, salah satunya metode Demonstrasi.

Metode Demonstrasi mampu menggerakkan cara berpikir tinggi pada siswa untuk terbentuk titik sentral,

Istilah Demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan (Ramayulis, 244:2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Rambah Tahun Pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2016. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI SD Negeri 005 Rambah yang terdiri 8 orang laki-laki dan 11 orang perempuan pada Kompetensi Dasar

Mendeskrripsikan cara mengartikan Al-Quran dalam kehidupan (Pelajaran Quran Hadits).

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar

bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengelolaan cara belajar aktif metode demonstrasi.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan cara belajar aktif metode demonstrasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: P_1 = pengamat 1 dan P_2 = pengamat 2

b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \quad \text{dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:

$\%$ = Persentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Jumlah rata-rata

P_1 = Pengamat 1

P_2 = Pengamat 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian perbaikan pembelajaran

1. Siklus I

Pada pra siklus ini kalau diperhatikan keberhasilan belajar siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa diberikan strategi mengajar dengan cara ceramah. Metode ini sangat membosankan siswa, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajarinya

tidak memuaskan dan hasil belajarnya rendah. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut. Siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 terdapat 1 orang siswa dengan persentase sebesar 5,26%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 80-89 terdapat 4 orang siswa dengan persentase sebesar 42,04%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 70-79 terdapat 3 orang siswa dengan persentase sebesar 15,78%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 60-69 terdapat 10 orang siswa dengan persentase sebesar 52,65%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 50-59 terdapat 1 orang siswa dengan persentase sebesar 5,26%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar 8 orang dengan persentase 42,10 %.

2. Siklus II

Pada siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut. Siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 terdapat 10 orang siswa dengan persentase sebesar 52,65%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 70-79 terdapat 5 orang siswa dengan persentase sebesar 47,31%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 55-69 terdapat 4 orang siswa dengan persentase sebesar 42,08%. Rata-rata persentase keberhasilan belajar siswa 47,31.

3. Siklus III

Setelah pada siklus III ini pelajaran bahasa Indonesia mencari pikiran utama dalam paragraf dan memahami isi teks setelah dilakukan ulangan, maka hasil belajar siswa sebagai berikut. Siswa yang memperoleh rentang nilai 80-100 terdapat 18 orang siswa dengan persentase sebesar 94,73%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 80-89 terdapat 1 orang siswa dengan persentase sebesar 5,26%. Ketuntasan hasil belajar siswa

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI MENGARTIKAN ALQURAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN DITERAPKANNYA METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI SDN
005 RAMBAH KEC. RAMBAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

mencapai 100 % karena nilai yang diperolehnya sudah maksimal.

Berarti metode Demonstrasi sangat sesuai dengan menumbuhkembangkan sifat ingin tahu siswa dan dapat mengaktifkan siswa belajar sehingga hasil belajarnya Optimal.

Di sini penulis juga akan menjelaskan perubahan metode yang diberikan akan menentukan keberhasilan belajar siswa. Di sini dapat dilihat peningkatan keberhasilan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I meningkat sampai 23,03%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 2,68%. Karena pada siklus II seluruh siswa sudah mengalami ketuntasan. Sekarang dijelaskan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Kalau diperhatikan pada pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya 47,34%. Sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebesar 78,94%. Berarti mengalami peningkatan sebesar 31,60%. Dari siklus I ke siklus II yang tuntas mengalami peningkatan 21,06%. Berarti penggunaan metode demonstrasi betul-betul dapat membantu siswa untuk mencapai nilai yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas ini banyak yang bisa dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan belajar, dan inilah yang menjadi simpulan:

1. Untuk memudahkan bagi siswa mengartikan Al-Quran maka memaknakan Al-Quran dengan metode Demonstrasi sangat sesuai dengan dan bisa memudahkan siswa menengartuikan Al-Quran.
2. Khusus untuk pelajaran Quran Hadits di dalam RPP hendaknya siswa diberikan tugas, sehingga siswa dalam belajar aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan tingkat

pemahaman siswa terhadap pelajaran pun akan semakin tinggi.

3. Dengan menggunakan pendekatan mengajar memakai objek langsung siswa aktif dan efektif berpikir tingkat tinggi berlangsung baik dan hasil belajar siswa sangat memuaskan.
4. Ketuntasan hasil belajar siswa setelah melakukan metode Demonstrasi siswa semangkin meningkat sesuai dengan ketuntasan hasil belajar pada siklus I 42,10%, Sedangkan pada siklus II 78,94%, sedang hasil siswa pada siklus III tingkat ketuntasannya mencapai 100%. Berarti metode Demonstrasi sangat sesuai untuk mengartikan Al-Quran.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Karena pelajaran menghargai nikmat Allah akan terjadi kapan siswa punya pengetahuan Al-Quran, yang dikom-binasikan dengan ilmu dunia sehingga timbul kematangan pengasaan diri sesuai kehendak yang kuasa sesuai dengan materi pelajaran ini metode pembelajarannya adalah demonstrasi.
2. Untuk mengawali cara berpikir siswa supaya terarah kepada pelajaran yang dipelajarinya tulislah judul dan tujuan pembelajaran.
3. Supaya guru-guru di masa-masa yang akan datang apabila ingin melakukan proses belajar-mengajar harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran, media peraga, appersepsi motivasi, kegiatan inti yang dipergunakan.
4. Seandainya masih ada siswa yang gagal atau berhasil pada siklus III diharapkan guru dapat membuat makalah kecil untuk penyelesaiannya dan makalah itu

didiskusikan oleh siswa pada tanggal yang ditentukan. Dan diharapkan makalah itu berisi penyederhanaan konsep materi pelajaran pada materi yang sulit dipahami oleh siswa yang disebut dengan program remedial.

BIBLIOGRAPHY

- Ali, M., 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, S., 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, S., 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, L.M., 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Daroeso, B., 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, S.B., 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, S.B., 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, S., 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, O., 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Ngalim, P.M., 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, M., 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Ramayulis, 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, T., 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk., 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Surakhmad, W., 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B., 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, M., 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M.U., 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.